

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan publik di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan setiap tahunnya. Hal ini terlihat pada jumlah perusahaan *go public* yang semakin banyak, sehingga permintaan atas laporan keuangan yang telah diaudit juga meningkat. Ketika menjadi perusahaan publik, perusahaan akan mendapatkan banyak manfaat. Salah satu manfaatnya adalah mendapatkan sumber pendanaan baru, yaitu melalui hasil penjualan saham perusahaan kepada masyarakat (Harjanto, 2018).

Dengan *go public*, perusahaan juga mengalami peningkatan kemampuan *going concern*, yaitu kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan. Hal ini dikarenakan manajemen terpisah dari pemilik, sehingga walaupun terjadi pergantian kepemilikan, perusahaan dapat tetap bertahan. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib mematuhi ketentuan yang ditetapkan dan memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Menurut Gani (2019), laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi terpenting dalam proses pengambilan keputusan dan berfungsi sebagai alat komunikasi yang menyampaikan berbagai tugas dimensi ekonomi pembangunan keuangan, perubahan posisi keuangan, arus kas, dan aset yang dimiliki perusahaan. Namun, informasi dalam bentuk laporan keuangan tersebut pada umumnya tidak meyakinkan bagi pemegang saham, sehingga auditor independen melakukan pengauditan untuk memberi keyakinan kepada

para pemegang saham bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji material, baik disengaja maupun tidak disengaja (*human error*).

Saat penyampaian laporan keuangan tahunan (*annual report*), emiten atau perusahaan publik memiliki tenggat waktu yang telah ditentukan, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/PJOK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik yang efeknya tercatat pada Bursa Efek Indonesia atau Bursa Efek di negara lain wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat (4) setelah tahun buku berakhir. Jika ada pihak yang melanggar ketentuan tersebut OJK berhak memberikan sanksi kepada setiap pihak yang 2 melanggar ketentuan. Karena adanya batasan waktu yang diberikan oleh OJK ini terkadang menjadi kendala dalam ketepatan waktu publikasi laporan keuangan suatu perusahaan, apalagi proses audit itu cukup memakan waktu dan harus sesuai dengan Standar Auditing, akibatnya auditor akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan jika periode audit perlu diperpanjang yang tentunya akan menyebabkan *audit delay* yang lebih panjang.

Menurut Rachmawati (2009), *audit delay* adalah jangka waktu untuk menyelesaikan pelaksanaan audit atas laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan jumlah hari yang diperlukan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sampai dengan tanggal akhir tahun tutup buku perusahaan, yaitu tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya

masalah dalam laporan keuangan emiten, yang mengakibatkan diperlukan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit menjadi lebih lama. Keterlambatan publikasi laporan keuangan ini akan mengakibatkan laporan keuangan akan kehilangan nilai informasinya karena tidak tersedia pada saat laporan keuangan tersebut dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan terkait entitas perusahaan.

Semakin cepat informasi dalam laporan keuangan dirilis ke publik, semakin bermanfaat informasi tersebut untuk pengambilan keputusan. Sebaliknya, apabila terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit, maka diperoleh menjadi tidak relevan dengan proses pengambilan keputusan. Konsekuensi dan tanggung jawab yang besar memotivasi auditor untuk melakukan pekerjaan dengan sebaik mungkin dan menyelesaikan pekerjaan audit tepat waktu dengan segera.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) masih menerima keterlambatan pelaporan keuangan untuk berbagai perusahaan. Berdasarkan berita yang telah dipublikasikan di www.cnbcindonesia.com di Jakarta pada tanggal 31 Agustus 2020 bahwa Bursa Efek Indonesia menyebutkan terdapat 26 emiten yang belum menyajikan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2019 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan tersebut hingga tanggal 29 Agustus 2020. Hal ini menunjukkan, hampir setiap akhir tahun tutup buku masih ada perusahaan *go public* yang mengalami keterlambatan dalam pengajuan laporan keuangan tahunan. Sehingga banyak yang berspekulasi mengenai alasan mengapa perusahaan terlambat dalam mengajukan laporan keuangan tahunan, sedangkan banyak

perusahaan *go public* lain yang bisa mengajukan laporan keuangan tahunannya secara tepat waktu.

Ada beberapa aturan yang sudah ada dalam laporan keuangan, seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) akan memberikan peringatan tertulis pertama jika perusahaan terlambat mempublikasikan laporan keuangan, jika ada teguran tertulis yang pertama diabaikan, akan ada peringatan tertulis kedua, jika peringatan tertulis kedua diabaikan maka akan ada teguran tertulis ketiga, jika teguran tertulis ketiga diabaikan juga perusahaan akan diberikan denda yang kemudian akan di *suspend*.

Bursa Efek Indonesia (BEI) telah melakukan penghentian sementara perdagangan (suspensi) efek di Pasar Reguler dan Pasar Tunai sejak sesi I per 31 Agustus 2020 untuk 9 perusahaan tercatat yaitu PT Bakrieland Development Tbk. (ELTY), PT Central Proteina Prima Tbk. (CPRO), PT Eterindo Wahanatama Tbk. (ETWA), PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk. (CNKO), PT Graha Andrasenta Propertindo Tbk. (JGLE), PT Grand Kartech Tbk. (KRAH), PT Mitra Pemuda Tbk. (MTRA), PT Ratu Prabu Energi Tbk. (ARTI), PT Sinergi Megah Internusa Tbk. (NUSA). BEI juga memperpanjang suspensi perdagangan efek di Pasar Reguler dan Pasar Tunai sejak sesi I perdagangan efek per 31 Agustus 2020 untuk 17 perusahaan tercatat yaitu PT Air Asia Indonesia Tbk. (CMPP), PT Armidian Karyatama Tbk. (ARMY), PT Bakrie Telecom Tbk. (BTEL), PT Cowell Development Tbk. (COWL), PT Evergreen Invesco Tbk. (GREN), PT Garda Tujuh Buana Tbk. (GTBO), PT Golden Plantation Tbk. (GOLL), PT Hanson International Tbk. (MYRX), PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk. (KBRI), PT Nipress Tbk. (NIPS), PT

Northcliff Citranusa Indonesia Tbk. (SKYB), PT Rimo International Lestari Tbk. (RIMO), PT Siwani Makmur Tbk. (SIMA), PT Sugih Energy Tbk. (SUGI), PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk. (TELE), PT Trada Alam Minera Tbk. (TRAM), PT Trikonsel Oke Tbk. (TRIO).

Audit Delay merupakan objek yang menarik untuk diteliti, penelitian ini bermaksud meninjau faktor-faktor yang mempengaruhi panjang pendeknya *audit delay*. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan seperti ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan reputasi auditor.

Penelitian ini menggunakan sektor perbankan sebagai objek penelitian karena sektor perbankan merupakan sektor yang memiliki karakteristik unik dan sangat rentan terhadap perubahan situasi yang terjadi, baik ekonomi, politik, sosial, hukum maupun keamanan. Selain itu, perbankan merupakan sektor yang berisiko tinggi, karena bank merupakan lembaga yang dilandasi kepercayaan masyarakat, khususnya dalam konteks ini adalah kepercayaan nasabah. Akibat dari risiko yang tinggi tersebut, maka diperlukan informasi yang lebih tepat bagi pelaku pasar modal dalam melakukan kegiatan investasi, sehingga penelitian menjadi bermanfaat.

Berbagai penelitian tentang *audit delay* telah banyak dilakukan. Sandy (2020) menganalisis pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Namun Rajagukguk (2019), menunjukkan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh negatif

terhadap *audit delay*. Berbeda dengan Syafitri (2021), menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang penting dalam *audit delay*. Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan karena penilaian ukuran perusahaan menggunakan total aset dinilai lebih stabil dibandingkan dengan menggunakan nilai pasar (*market value*) dan tingkat penjualan. Semakin besar perusahaan maka semakin baik pula pengendalian internal perusahaan tersebut sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang akan memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan tersebut. Selain itu, ukuran perusahaan juga memiliki alokasi dana yang lebih besar untuk membayar biaya audit (*audit fees*), hal ini menyebabkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki *audit delay* yang lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih kecil. Hasil penelitian Safitri (2018) dan Surya (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, hal ini dikarenakan perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan sehingga variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba dalam hubungan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, maka tingkat profitabilitas diidentifikasi berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan pasar terhadap pengumuman laba atau rugi oleh perusahaan. Perusahaan yang mengalami laba akan segera menyampaikan *good news* tersebut kepada para investor dan pihak lain yang berkepentingan, maka perusahaan yang profitabilitasnya lebih tinggi cenderung menekan auditor agar penyelesaian audit secepat mungkin dan dapat menyampaikan *good news* kepada publik sehingga mampu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit lebih cepat dan mengalami *audit delay* yang lebih pendek (Sandy, 2020). Tingkat profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. ROA juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk, dan efisiensi penjualan karena sifatnya yang menyeluruh. Hasil perhitungan ROA menunjukkan efektivitas manajemen dalam menghasilkan profit yang berkaitan dengan ketersediaan aset perusahaan. Semakin tinggi ROA akan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, hal itu merupakan *good news* dalam laporan keuangan. Hasil penelitian sebelumnya Arthaningrum, dkk. (2017) dan Yudayana (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan, Dura (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berbeda dengan Purwati (2019) mengemukakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Semakin rendah tingkat solvabilitas perusahaan, maka semakin pendek periode *audit delay*. Semakin tinggi tingkat solvabilitas, maka semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit (periode *audit delay* semakin lama). Hasil penelitian Surya (2020) dan Dura (2017) solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut Purwani (2019) dan Yudayana (2019) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay/audit report lag*.

Menurut Hanafi dan Abdul (2012:79) dalam Hasanah (2018) Likuiditas merupakan indeks yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang yang dimaksud dalam hal ini adalah kewajiban perusahaan). Meskipun rasio ini tidak berbicara tentang masalah solvabilitas (kewajiban jangka panjang), dan umumnya relatif tidak signifikan dibandingkan dengan rasio solvabilitas, tetapi rasio likuiditas jangka panjang yang rendah akan mempengaruhi solvabilitas perusahaan. Hasil penelitian Arthaningrum, dkk. (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan Karyadi (2017), Purwati (2019) dan Dura (2017) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Reputasi auditor merupakan pandangan atas nama baik, prestasi dan kepercayaan publik yang dipegang oleh auditor dan KAP dimana auditor bekerja. Hasil penelitian Meini dan Nikmah (2022) dan Prastiwi, dkk. (2019)

menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, hal ini dikarenakan KAP *The Big Four* dinilai memiliki kinerja audit yang lebih baik, standar audit yang lebih tinggi, dan lebih banyak daripada KAP non-*The Big Four*. Sedangkan Syafitri (2021) menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pada beberapa penelitian yang telah dilakukan, terlihat masih terdapat kontradiksi dengan hasil penelitian sebelumnya. Hasil dari penelitian tersebut masih terdapat perbedaan dengan hasil uji yang menggunakan variabel yang sama, karena itu peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, Penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021.”

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 ?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 ?

3. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 ?
4. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 ?
5. Apakah Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

5. Untuk mengetahui pengaruh Reputasi Auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang disebutkan di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan para peneliti dan dapat lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan pembaca atau sebagai salah satu bahan referensi maupun pertimbangan dalam penelitian lebih lanjut dan dapat berkontribusi pada pengembangan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang diaudit dapat dihasilkan tepat waktu sehingga berguna untuk perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang diaudit dapat dihasilkan tepat waktu sehingga berguna untuk perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

b. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pedoman, bahan pertimbangan, sumber informasi dan referensi perencanaan audit yang lebih baik dalam upaya untuk efisiensi dan efektivitas pelaksanaan audit dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan antara *agent* (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan *principal* (pemilik perusahaan). *Principal* adalah pihak yang memberikan mandat kepada *agent* untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* sedangkan *agent* adalah pihak yang diberi mandat, oleh karena itu *agent* bertindak sebagai pihak yang memiliki kekuasaan untuk mengambil keputusan, sedangkan *principal* adalah pihak yang mengevaluasi informasi. Hasil pengolahan informasi dapat digunakan dalam pengambilan keputusan bagi pihak *principal*.

Menurut Schroeder *et al.* (2001) dalam perusahaan, hubungan antara *principal* dan *agent* diwujudkan dalam hubungan antara pemegang saham dan manajemen, hubungan kontrak ini dapat menimbulkan konflik yang disebut *conflict of interest*. Penyebab terjadinya *Conflict of interest* karena adanya perbedaan tujuan antara kedua belah pihak, dan perbedaan kepentingan yang membuat agen bertindak tidak sesuai dengan *principal* dalam melaksanakan tugasnya. Manajemen yang diyakini sebagai agen lebih memiliki informasi lebih banyak mengenai perusahaan daripada pemilik (pemegang saham).

Teori keagenan juga mengimplikasikan adanya asimetri informasi, jika tidak semua keadaan diketahui oleh kedua belah pihak dan sebagai akibatnya diperoleh konsekuensi yang tidak dipertimbangkan oleh para pihak. Sehingga laporan keuangan yang disajikan tepat waktu dan ketepatan waktu dapat mengurangi asimetris informasi. Faktor penting yang perlu dipertimbangkan ketika menerapkan teori keagenan adalah *audit delay*. Keterlambatan audit erat kaitannya dengan ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan, karena jika laporan keuangan tidak disajikan tepat waktu maka pendapatan dan nilai informasi tersebut akan berkurang (Irwanda, 2018).

Menurunnya nilai informasi menjadi penyebab utama terjadinya asimetri informasi. Asimetris informasi merupakan elemen dari teori keagenan. Dalam hal ini, *agent* lebih memahami informasi internal perusahaan daripada *principal*, dan *principal* memahami informasi perusahaan secara eksternal hanya melalui hasil kinerja manajemen eksternal. Oleh karena itu, hal ini membutuhkan waktu untuk mengurangi asimetris informasi antara *agent* (manajemen) dengan *principal* (pemegang saham), sehingga laporan keuangan dapat disajikan secara transparan kepada *principal*.

Selain itu, auditor independen berupaya untuk menekan biaya keagenan yang timbul akibat konflik kepentingan yang terjadi, untuk menghindari hilangnya independensi auditor, pemerintah mengatur kewajiban rotasi bagi auditor. Keharusan untuk melakukan rotasi auditor di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 Pasal 3 yang sudah diberlakukan sejak tanggal 5 Februari 2008. Elemen

kunci dari teori keagenan adalah bahwa *principal* dan agen memiliki preferensi dan tujuan yang berbeda. Teori Keagenan mengasumsikan bahwa setiap orang bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Agen diasumsikan menerima kepuasan bukan hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari kondisi yang terlibat dalam hubungan keagenan, seperti kemurahan jumlah waktu luang, kondisi kerja yang menarik, dan jam kerja yang fleksibel. *Principal* diasumsikan tertarik hanya pada hasil keuangan yang bertambah dari investasi mereka dalam perusahaan. Dalam penelitian ini, hal yang akan dibahas adalah *audit delay* yang dikerjakan oleh auditor independen secara profesional terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

2.1.2 Audit Delay

Menurut Kartika (2009), fenomena lamanya proses dalam terminologi penelitian audit dikenal dengan istilah *audit delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu audit, diukur dari tanggal akhir tahun buku sampai dengan tanggal laporan auditor diterbitkan.

Menurut Subekti (2015) dalam Ma'Rifatul (2019:16) menjelaskan bahwa *Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, diukur dengan selisih waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit atas laporan keuangan.

Keterlambatan audit merupakan aspek penting dalam menjaga relevansi informasi yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang status keuangan perusahaan, kinerja, dan

perubahan status keuangan perusahaan, berguna bagi banyak pengguna untuk mengambil keputusan ekonomi. Untuk menjaga tingkat materialitas laporan keuangan, laporan keuangan harus disajikan tepat waktu sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut Ariestia dan Sihombing (2021), keterlambatan penerbitan laporan keuangan dengan jangka waktu diatas empat bulan akan berdampak negatif bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan tersebut. Menurut peraturan BAPEPAM dalam peraturan NOMOR 29 /POJK.04/2016, Pasal 7 ayat (1) menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Artinya, setelah perusahaan selesai menyusun laporan keuangan, auditor independen harus melakukan proses audit atas laporan keuangan. Jangka waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan disebut *audit delay*.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dalam berbagai hal, termasuk total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain (Hery, 2017 dalam Ginting, 2019). Dalam penelitian ini digunakan jumlah kekayaan (total aset), yang berarti ukuran perusahaan ditentukan dari besar kecilnya total aset perusahaan sebagai indikator ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas perusahaan. Semakin tinggi aset

perusahaan maka semakin banyak modal yang diinvestasikan, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin tinggi kapitalisasi pasar maka perusahaan semakin dikenal publik. Perusahaan yang semakin dikenal publik memiliki tuntutan dalam hal transparansi yang semakin besar, sehingga kebutuhan akan pelaporan keuangan juga semakin diperlukan. Dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan besar akan menyelesaikan audit lebih cepat karena diawasi oleh investor, regulator permodalan dan pemerintah

Pada dasarnya Ukuran Perusahaan hanya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Menurut Machfoedz (1994), kategori ukuran perusahaan adalah :

1. Perusahaan besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar per tahun.

2. Perusahaan menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih dari Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1 Milyar dan kurang dari 50 Milyar.

3. Perusahaan kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar per tahun.

Menurut Sumantri dan Hendi (2018), perusahaan skala besar akan memiliki sumber daya keuangan dan manusia yang lebih baik daripada perusahaan skala kecil untuk mengatasi *audit delay*. Perusahaan berskala besar juga cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih efektif dan efisien untuk mengurangi kesalahan dan keterlambatan dalam penyelesaian laporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian internal perusahaan yang lebih baik agar tidak terjadi *audit delay*.

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan saat memperoleh laba di dalam hubungan total aktiva maupun modal sendiri. Besar kecilnya nilai rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai pengukuran kinerja manajemen. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan kinerja manajemen yang baik, hal ini akan mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya. Kinerja baik merupakan berita baik (*good news*) bagi reputasi perusahaan di mata publik, maka manajemen akan segera melaporkan berita baik itu. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada investor dan pihak-pihak berkepentingan lainnya (Windari, 2017). Profitabilitas disini menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan untuk memperoleh besarnya keuntungan yang diperoleh. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut terkait dengan reaksi pasar terhadap tinggi rendahnya keuntungan yang diperoleh

oleh suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan *audit delay* yang lebih lama (Clarissa dan Pangerapan, 2019).

Dalam menentukan tingkat profitabilitas, indikator yang digunakan suatu perusahaan dalam penelitian ini menggunakan perbandingan antara tingkat profit yang dihasilkan perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan atau sering disebut sebagai *Return on Assets* (ROA). Menurut Hanafi dan Halim (2003) *Return on Assets* (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang berkaitan dengan potensi keuntungan, mengukur kekuatan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham spesifik. *Return on assets* dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penjualan, juga berfungsi sebagai kontrol dan fungsi perencanaan karena sifatnya yang menyeluruh. Semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, hal itu merupakan *good news* dalam laporan keuangan (Windari, 2018).

Profitabilitas menjadi faktor yang mempengaruhi *audit delay*, dimana profitabilitas menjadi salah satu ukuran keberhasilan kinerja perusahaan dalam pencapaian laba. Surya (2020) dan Arthaningrum, dkk. (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini karena, perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi (*good news*) akan berharap auditor melaksanakan audit dengan tepat waktu sehingga laporan keuangan dapat diumumkan kepada publik secepatnya maka *audit delay* lebih singkat. Berbeda dengan Purwani (2019) dan Purwati (2019) yang mengemukakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal itu karena proses audit perusahaan yang memiliki tingkat

keuntungan yang kecil tidak berbeda dibandingkan proses audit perusahaan dengan tingkat keuntungan besar. Perusahaan yang mengalami keuntungan baik kecil maupun besar akan cenderung mempercepat proses audit nya.

c. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya atau membayar hutang perusahaan baik jangka panjang maupun jangka pendek (Lubis, dkk. 2019). Apabila jumlah hutang perusahaan meningkat, *audit delay* akan diperpanjang karena auditor akan membutuhkan waktu dan lebih berhati-hati dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut (Perangin-angin, 2019). Kualitas Auditor umumnya diklasifikasikan menurut ukuran KAP. Ukuran KAP secara umum terbagi atas KAP yang berafiliasi internasional atau dikenal sebagai KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. KAP *Big Four* lebih memiliki sumber daya dengan lebih banyak sehingga dalam melakukan proses audit menjadi lebih efektif dan efisien karena pengalaman yang luas dalam melakukan proses audit. Selain itu, audit diselesaikan dengan tepat waktu untuk mempertahankan reputasinya (Rochmah dan Fachriyah, 2016). Suatu entitas yang *solvable* berarti entitas tersebut memiliki aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya, begitu pula sebaliknya entitas yang tidak memiliki kekayaan yang cukup untuk membayar hutangnya disebut *insolvable*.

d. Likuiditas

Selain profitabilitas perusahaan, salah satu perhatian utama investor dan kreditur adalah likuiditas. Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu

perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Menurut Kasmir (2016), rasio likuiditas adalah menentukan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, baik dari segi likuiditas kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung memiliki kondisi keuangan yang baik karena dapat segera melikuidasi aset yang tersedia untuk melunasi hutang (kewajiban) ketika jatuh tempo. Menurut Sartika (2017), perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangannya. Oleh karena itu, rasio likuiditas merupakan ukuran dari sejauh mana perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo dan untuk mengetahui kemampuan perusahaan pada saat membiayai dan melunasi hutang ketika ditagih.

e. Reputasi Auditor

Kualitas auditor sangatlah mempengaruhi kebenaran laporan keuangan, dimana dalam hal ini kualitas auditor berdampak pada *audit delay*. Sebagian besar auditor berpengalaman memiliki intuisi yang baik dalam mendeteksi suatu ketidakwajaran. Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang mendapatkan izin resmi dari Kementerian Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik untuk melaksanakan pekerjaannya. Dengan menyampaikan laporan atau informasi kinerja perusahaan kepada pihak yang akurat dan terpercaya, maka perusahaan diminta untuk menggunakan jasa KAP.

Menurut Prananda, dkk. (2018), penilaian atas reputasi auditor didasarkan pada hubungan afiliasi KAP di Indonesia dengan KAP yang masuk dalam kategori *Big Four*. KAP *Big Four* adalah kelompok empat firma terbesar dari perusahaan akuntansi dan jasa profesional internasional, yang menangani sebagian besar dari pekerjaan audit untuk perusahaan publik dan perusahaan tertutup. Jika perusahaan diaudit dengan KAP *Big Four* yang memiliki reputasi baik, biasanya akan menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu daripada KAP non-*Big Four*. Berikut ini KAP *Big Four* di Indonesia yaitu: *Price Waterhouse Coopers* (PWC), *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG), *Ernst & Young* (E & Y), *Deloitte Touche Thomatsu* (Deloitte).

2.2 Pembahasan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dicantumkan secara jelas dalam suatu penelitian untuk menghindari plagiarisme dengan mencantumkan persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya dapat meningkatkan keinginan peneliti untuk mengkaji masalah yang timbul dari penelitian terkait, sehingga peneliti dapat menemukan metode yang digunakan, hasil penelitian sebelumnya, bagian mana dari penelitian sebelumnya yang belum terselesaikan, faktor-faktor yang mendukung masalah dan apa tindakan yang harus dilakukan peneliti untuk mengatasi kendala tersebut dalam melakukan penelitian. Beberapa penelitian terdahulu sudah pernah dilakukan untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* antara lain dilakukan oleh :

Sandy (2020) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, terhadap *audit delay*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Rajagukguk (2019) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan saham, umur perusahaan dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni ukuran perusahaan, struktur kepemilikan saham, umur perusahaan dan ukuran KAP. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi kepustakaan dan studi dokumentasi melalui situs resmi IDX : www.idx.co.id. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan umur perusahaan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *audit delay* dan ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Safitri (2018) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh komite audit, opini audit, umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas yang

diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan solvabilitas yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *audit delay*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni komite audit, opini audit, umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DER). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari pengujian ini adalah komite audit, umur perusahaan dan solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, opini audit berpengaruh positif, sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Surya (2020) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, reputasi KAP dan opini auditor terhadap *audit delay*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, reputasi KAP dan opini auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan solvabilitas dan opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Annisa (2018) melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran KAP dan audit tenure terhadap *audit delay*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 90 perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni ukuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran KAP dan *audit tenure*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan ukuran KAP tidak berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan opini auditor dan *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Arthaningrum, dkk. (2017), melakukan penelitian untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pergantian manajemen terhadap *audit report lag*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 41 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2013. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pergantian manajemen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sedangkan variabel solvabilitas dan pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Yudayana (2019), melakukan penelitian untuk menguji pengaruh ukuran KAP, opini auditor, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit report lag*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 41 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2017. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni ukuran KAP, opini auditor, profitabilitas, dan solvabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel opini auditor dan

profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sedangkan ukuran KAP dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Syafitri (2021), melakukan penelitian untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan, reputasi auditor, dan opini audit terhadap *audit delay*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 408 perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni karakteristik perusahaan, reputasi auditor, dan opini audit. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi moderat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan opini auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Purwati (2019), melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh ukuran KAP, opini auditor, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan rasio hutang terhadap *audit delay*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni ukuran KAP, opini auditor, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan rasio hutang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan opini auditor, ukuran perusahaan, likuiditas dan rasio hutang tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Purwani (2019) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas operasi, ukuran perusahaan, ukuran

KAP, komite audit, dan opini audit terhadap *audit delay*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas operasi, ukuran perusahaan, ukuran KAP, komite audit dan opini audit. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas operasi, komite audit dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *audit delay* sedangkan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Karyadi (2017), melakukan penelitian untuk menganalisis likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan sub sektor keramik, porselin, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Dura (2017), melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 64 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni profitabilitas, likuiditas,

solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Prastiwi, dkk. (2019) melakukan penelitian untuk menganalisis ukuran perusahaan, *leverages*, sistem pengendalian internal, dan reputasi auditor terhadap *audit delay*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni ukuran perusahaan, *leverages*, sistem pengendalian internal, dan reputasi auditor. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverages* dan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Meini dan Nikmah (2022), melakukan pengaruh opini auditor, pergantian auditor, dan reputasi auditor terhadap *audit delay*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 73 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni opini auditor, pergantian auditor, dan reputasi auditor. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini auditor dan reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, dengan demikian opini auditor dan reputasi auditor

terbukti menjadi faktor penting yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami *audit delay*.

